

## MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE PROVINSI JAWA TIMUR

Dimas Priambudhi Pangestu\*, Nurkholis

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[\\*dimaspriambudhipangestu@gmail.com](mailto:*dimaspriambudhipangestu@gmail.com)

### ABSTRAK

Olahraga menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk dapat menjaga kebugaran jasmani, pendidikan, rekreasi, dan juga prestasi yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik. Sebagai bentuk peningkatan kebugaran jasmani, olahraga bisa memaksimalkan fungsi tubuh yang berkaitan dengan sistem kardiovaskular, sistem pernapasan, sistem ekskresi, dan sistem saraf. Sebagai bagian dari pendidikan, olahraga berfungsi untuk meningkatkan sportifitas dan potensi fisik. Olahraga prestasi memegang peranan dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa. Petanque menjadi salah satu cabang olahraga yang saat ini sudah banyak dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk juga Jawa Timur. Untuk meningkatkan prestasi olahraga di Provinsi Jawa Timur dibutuhkan pola manajemen pembinaan yang efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan dan perkembangan Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Provinsi Jawa Timur, mengetahui pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh olahraga petanque di Jawa Timur, serta mengetahui prestasi yang dicapai oleh atlet petanque Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pengurus Provinsi (Pengprov) FOPI Jawa Timur dan FOPI Pengurus Kabupaten (Pengkab) dan Pengurus Kota (Pengkot) Jawa Timur. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa olahraga petanque mudah diterima oleh para siswa dan pembina di lembaga pendidikan sehingga olahraga ini bisa berkembang. Seluruh pengurus Kabupaten dan kotamadya menggunakan strategi pengembangan dan pembinaan dalam mengembangkan olahraga petanque ini melalui pendekatan dan juga pengenalan ke masyarakat atau ke lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Timur. Sebagian besar kepengurusan yang ada di Kabupaten dan Kota madya belum optimal. Pola pembinaan prestasi dan organisasi hanya dilakukan oleh beberapa pengurus dan pelatih saja. Dukungan dari pihak terkait masih perlu ditingkatkan karena berpengaruh terhadap proses pembinaan prestasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan organisasi FOPI Jawa Timur bersifat *top down* yaitu melalui sosialisasi, koordinasi, konsolidasi untuk pembentukan organisasi di tingkat Kabupaten dan Kotamadya di Jawa Timur yang dilakukan oleh Pengurus provinsi FOPI Jawa Timur. Penetapan strategi pembinaan melalui lembaga pendidikan adalah pilihan yang tepat karena memiliki sumber daya manusia yang mencukupi untuk pembinaan. Selain itu pencapaian prestasi olahraga petanque di Jawa timur tergolong cepat dan telah mendapatkan banyak prestasi dalam 3 tahun terakhir.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Pembinaan, Olahraga, Petanque, Jawa Timur*

### ABSTRACT

*Sport is a form of activity that aims to maintain physical fitness, education, recreation, and achievements which involve physical activity. As a form of physical fitness improvement, exercise can maximize bodily functions related to the cardiovascular system, respiratory system, excretory system, and nervous system. As part of education, sport serves to increase sportsmanship and physical potential. Performance sports play a role in elevating the dignity of the nation. Petanque is a sport*

that is currently being developed in various regions in Indonesia, including East Java. To improve sports performance in East Java Province, an effective and efficient management pattern is needed. The purpose of this study was to determine the strategy of coaching and development of the Indonesian Petanque Sports Federation (FOPI) of East Java Province, knowing the patterns of coaching and training carried out by petanque sports in East Java, and knowing the achievements of East Java petanque athletes. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were the Provincial Administrators (Pengprov) of FOPI East Java and the FOPI of the District Administrators (Pengkab) and the City Administrators (Pengkot) of East Java. The sampling technique used was purposive sampling. The results of the research conducted show that petanque sports are easily accepted by students and coaches in educational institutions so that this sport can develop. All district and municipal administrators use a strategy of development and coaching in developing this petanque sport through approaches and also introductions to the community or to educational institutions of elementary schools, junior high schools, high schools and colleges in East Java. Most of the existing management in regencies and municipalities are not yet optimal. The pattern of achievement and organizational development is only carried out by a few administrators and trainers. Support from related parties still needs to be improved because it affects the process of building achievement. The conclusion of the study shows that the strategy for the development of the East Java FOPI organization is top down, namely through socialization, coordination, consolidation for the formation of organizations at the district and municipal level in East Java which is carried out by the Management of the East Java FOPI province. Establishing a coaching strategy through educational institutions is the right choice because it has sufficient human resources for coaching. In addition, the achievement of petanque sports in East Java is relatively fast and has gained many achievements in the last 3 years.

**Keywords: Management, Coaching, Sports, Pentanque, East Java**

## 1. PENDAHULUAN

Olahraga Petanque adalah sebuah olahraga yang berupa permainan *boules* dan bertujuan untuk melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang di sebut sebagai *jack*, dalam permainannya kaki harus tetap berada di lingkaran kecil pada saat melempar bola besi (*Confederation Mondiale Sport Boules, 2015*). *Petanque* merupakan sebuah cabang olahraga yang dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari besi yang memiliki ukuran diameter minimal 7,05 cm dan maksimal 8,00 cm dan juga memiliki berat antara 650 gram sampai dengan 800 gram. Bagi para pemain yang berusia dibawah 11 tahun dapat menggunakan besi dengan berat 600 gram dan diameter 65 mm asalkan bosi tersebut di buat oleh produsen resmi. Bola yang digunakan dalam permainan petanque sendiri merupakan bola kayu yang berdiameter

0,3 cm. Berat dari bola kayu harus berada diantara 10-18 gram yang terbuat dari kayu dan tidak dapat diangkat oleh magnet.

Olahraga *Petanque* mempunyai dua tahapan dalam bermain yaitu *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan cara yang digunakan untuk bisa mendekatkan dan menghantarkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (*boka*). *Shooting* merupakan cara untuk menjauhkan bola besi lawan dari *boka* dengan cara membidik bosi lawan, kemudian berusaha menjatuhkan bola besi kita tepat pada sasaran yang tepat dan bosi lawan akan terdorong jauh, Souef (2015:47). Sinaga & Ibrahim (2019). Olahraga pentaque saat ini sudah banyak dimainkan dan di kembangkan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, termasuk juga provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki 28 pengkab olahraga Petanque dan

telah menyelenggarakan event daerah, nasional dan juga internasional. Prestasi yang didapatkan oleh provinsi Jawa Timur dalam olahraga petanque cukup memberikan kontribusi untuk upaya pembinaan prestasi dan perkembangan dalam organisasi. Saat ini sudah terdapat beberapa pengkab yang lebih maju dalam manajemen pengembangan prestasi. Ada beberapa pula yang saat ini masih tergolong berkembang dalam kemajuan prestasi serta manajemen pembinaan yang dilakukan.

Perkembangan fisik, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang oleh karena itu perubahan-perubahan organisasi mekanis *neuro-physiologis* perkembangan jaringan-jaringan tubuh tidak mungkin dengan jarak yang pendek (Tohar, 2004:19). Menurut Said Junaidi (2003: 10) pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar 8 s.d 10 Tahun secara bertahap, *continue*, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan yaitu pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi.

Jawa Timur memiliki beberapa sentra pembinaan olahraga petanque dan pengkab yang sudah tergolong maju dan masih adapula yang dalam tahapan berkembang tentunya membuat manajemen pembinaan perlu ditingkatkan. Manajemen pada dasarnya berkaitan dengan proses perencanaan, perorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh setiap organisasi untuk bisa mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang telah dimiliki. Meningkatkan manajemen pembinaan bukanlah sebuah masalah yang sederhana karena dibutuhkan semua aspek pendukung yang membantu baik secara teknis ataupun non teknis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi pembinaan dan perkembangan FOPI Provinsi Jawa Timur, mengetahui pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh olahraga petanque di

Jawa Timur, serta mengetahui prestasi yang dicapai oleh atlet petanque Jawa Timur. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai upaya evaluatif untuk manajemen pembinaan prestasi olahraga *petanque* di provinsi Jawa Timur dan untuk menerapkan dan penyusunan program latihan yang telah di berikan pelatih.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai sifat dari sesuatu yang sedang berlangsung atau terjadi saat ini (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2008: 4)

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus provinsi FOPI Jawa Timur dan juga Pengurus Pengkab/Kota Jawa Timur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang digunakan untuk dapat mengetahui informasi yang akurat terhadap data yang dibutuhkan. Adapun dasar pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah pembagian wilayah serta prestasi yang diraih. Tempat dan waktu penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu Sekertariat pengprov FOPI Jawa Timur Kampus Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Olahraga, Kecamatan Lakarsantri, Lidah Wetan, Kota Surabaya serta juga Sekertariat Pengkab/Pengkot selingkung Jawa Timur. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Desember 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana ketiganya bertujuan untuk dapat membentuk sebuah gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, selanjutnya dilakukan pengelompokan data sesuai kerangka yang sudah dibuat. Data yang sudah dikelompokkan dan diurutkan, kemudian dilakukan analisa sesuai dengan rumusan masalah, serta dibantu dengan studi pustaka dengan landasan teori pada kajian pustaka membantu proses analisa tersebut. Pedoman wawancara mengacu pada permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini meliputi, strategi pengembangan organisasi (waktu, tujuan, peranan, target), pola

pembinaan dan pelatihan (program, pengetahuan, alur, struktur), dan capaian prestasi (kualifikasi, dukungan, potensi).

### 3. HASIL

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan beberapa hasil temuan yang terjadi di lapangan yaitu: Terkait dengan ketertarikan pada olahraga petanque sendiri disebabkan karena terdapat peralatan yang mencukupi untuk memulai latihan. Selain itu olahraga petanque sendiri merupakan salah satu jenis olahraga yang cukup mudah dan juga simpel untuk dilakukan sehingga membuat lebih tertarik pada olahraga ini. Olahraga petanque sendiri memiliki peluang prestasi kejuaraan dalam tingkat lokal ataupun non lokal yang masih tinggi. Sehingga hal ini meningkatkan minat untuk mengikuti olahraga petanque tersebut. Olahraga petanque merupakan sebuah olahraga yang dapat dimainkan oleh siapa saja tanpa melihat usia.

Berdasarkan dokumen pendukung yang diperoleh data bahwa olahraga ini sudah berdiri sejak 2015 lalu. Proses rekrutmen dalam olahraga ini dilakukannya secara alamiah yaitu secara sukarela asal berniat untuk melakukan latihan petanque. Setelah itu barulah ada yang namanya pengembangan serta proses seleksi selanjutnya dan pendirian biasanya dilakukan dengan cara mendirikan klub klub. Hal tersebut membuat siswa SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa dapat bergabung dengan olahraga petanque. Barulah nanti akan dites secara skill dan juga fisik untuk dapat masuk ketahapan berikutnya. Pada dasarnya Proses perekrutannya untuk mereka yang akan menuju ke prestasi sifatnya terbuka dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh pihak FOPI Jawa Timur. Proses perekrutan sendiri akan terdapat seleksi alam seperti promosi degradasi untuk atlet-atlet yang di pertandingan dan seterusnya akan ada system seperti itu. (Narasumber dari FOPI Kota Probolinggo). Sarana dan prasarana untuk cabang olahraga petanque sendiri sudah dapat dikatakan cukup lengkap. Terdapat dukungan dari KONI kabupaten dan kota meskipun belum optimal, serta berbagai pihak lainnya yang ikut berpartisipasi membuat olahraga ini berkembang dalam jangka waktu 1 tahun. Pemberian anggaran yang diberikan oleh

KONI dinilai sangat membantu untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga petanque ini.

Faktor non teknis sangat berpengaruh pada proses pembinaan yaitu motivasi atlet. Motivasi dianggap menjadi sebuah pendorong besar bagi para atlet untuk dapat berlatih dengan maksimal pada cabang olahraga Petanque. Terutama bagi para siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pastinya dengan olahraga ini akan lebih mudah untuk bisa masuk. Hal ini dikarenakan olahraga petanque sendiri pada dasarnya merupakan sebuah cabang olahraga yang sudah terkenal dalam kejuaraan baik nasional ataupun internasional. Pengurus petanque pada dasarnya memiliki peranan penting dalam keberlangsungan olahraga satu ini.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa di Kabupaten Lamongan Para pengurus secara umum sangat tidak aktif, hanya ketua umum dan saya selaku binpres saja yang aktif, ya karena awal kepengurusan tidak didasarkan pada kualifikasi kompetensi dan keterampilan. Pembentukan pengurus dilakukan pada orang dekat seperti mahasiswa sendiri, dan dosen, untuk bisa mencetak para atlet yang unggul nantinya. Dari hasil yang didapatkan terdapat pengurus di beberapa daerah di Jawa Timur yang tidak solid dan beberapa lainnya cukup solid dalam mengembangkan olahraga petanque ini. Adanya sinergi yang baik dari para pengurus dapat berperan penting dalam perkembangan dari olahraga petanque tentunya.

Sikap (*attitude*) atlet dianggap menjadi salah satu point yang sangat penting dalam pembinaan atlet didalam olahraga petanque ini. Karena pada dasarnya dengan adanya attitude yang baik maka para atlet dapat bersikap dan berperilaku secara baik di tengah masyarakat. Attitude menjadi salah satu bagian yang terpenting dilapangan. Karena dengan adanya attitude yang baik maka atlet akan bisa melakukan koreksi diri (*self correction*) bagaimana kemudian harus bersikap dilapangan. Ketenangan, percaya diri dan bersahabat merupakan hal yang sangat dibutuhkan atlet petanque. Selain itu atlet

dituntut untuk bisa menunjukkan rasa cinta dan juga sopan santun di tengah masyarakat nantinya.

Hampir semua atlet di kabupaten kota yang ada di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur sendiri memulai latihan petanque dari awal atau pemula (*beginner*). Pembinaan atlet sendiri pada dasarnya semuanya sama tidak ada yang dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Proses penyaringan atlet untuk bisa masuk ke Jawa Timur tentunya masih harus melalui tahapan proses talent scouting. Talent scouting bisa bermacam-macam bisa menggunakan pengukuran bisa juga menggunakan pengamatan kalau menggunakan pengukuran tentunya melalui tes. Tes dan pengukuran dilakukan dengan tes *pointing* dan *shooting*, serta pengamatan hasil-hasil kejuaraan yang dicapai. Pengamatan juga dilakukan terhadap penguasaan teknik dan kemampuan bermain.

#### 4. PEMBAHASAN

Perkembangan olahraga petanque disetiap kabupaten dan kota di Jawa Timur diawali dengan ketertarikan pada olahraga ini karena simple, murah, menarik, masih berpeluang untuk prestasi, dan mudah dimainkannya dan juga olahraga ini memiliki filosofi yang bagus. Olahraga petanque adalah jenis olahraga prestasi yang dapat dimainkan siapa saja, ada dua teknik dasar dalam Olahraga petanque yaitu *pointing* dan *shooting* (Souef 2015: 47). *Pointing* adalah cara untuk mendekatkan/menghantarkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (*boka*). *Shooting* adalah cara menjauhkan bola lawan dari bola kayu (*boka*) dengan cara membidik bola besi lawan, kemudian menjatuhkan bola besi kita tepat ke sasaran yang di tuju.

Berdirinya organisasi olahraga petanque di kabupaten dan kota di Jawa Timur tidak secara serentak. Pada umumnya berdiri sejak tahun 2017. Perkembangan olahraga ini dilihat secara umum bagus karna dalam waktu beberapa tahun terakhir banyak pengkab dan pengkot yang terdaftar dalam organisasi FOPI Jawa Timur. Olahraga petanque berkembang di Jawa timur baru berusia 3 tahun. Pada awal berkembang olahraga ini tidak terlalu diminati masyarakat, namun seiring perjalanan waktu olahraga ini semakin banyak peminatnya.

Strategi untuk mengembangkan olahraga ini lebih menekankan pada pendekatan dan juga pengenalan ke masyarakat atau ke lembaga-lembaga pendidikan SD, SMP, SMA yang ada di pengkab dan pengkot di Jawa Timur itulah hal yang paling utama untuk mengembangkan olahraga petanque. Petanque lebih banyak berkembang di lembaga pendidikan formal (Sekolah/Perguruan Tinggi) ini dapat menjadi sisi positif percepatan perkembangan olahraga petanque di kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Rekrutment atau pembinaan dilakukan dengan seleksi alam, tes skill dan fisik, terdapat juga persaingan promosi dan degradasi untuk penjarangan atlet. Karena dalam pembinaan prestasi harus bersifat transparan dalam perekrutannya dan pembinaannya. Diseluruh pengkab dan pengkot di Jawa Timur semua membina atlet junior dan senior dari tingkat SD, SMP dan SMA. Seleksi biasanya dilakukan oleh pembina di masing-masing pengkab/pengkot ketika mendekati event yang akan datang. Dalam pengembangannya tidak semua pengurus aktif dalam organisasi, namun organisasi secara umum masih solid. Pengurus yang tidak aktif ini terdapat di Kabupaten Lamongan di karenakan yang aktif hanya ada dua pengurus yaitu ketua umum dan bidang prestasi saja. Untuk kebutuhan sarana dan prasarana di kabupaten/kota melalui proses koordinasi dengan KONI kabupaten dan kota pengadaan sarana prasarana cukup terpenuhi. Vladimir Hoza, Tomas Dohnal (2008: 7), infrastruktur merupakan salah satu kondisi dasar yang harus dipenuhi sebagai kebutuhan kolektif dan individu. Perencanaan konsep infrastruktur olahraga didasarkan pada analisis perkembangan pada saat ini. Pembinaan prestasi sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar pembinaan berjalan lancar dan mencapai tujuan berprestasi untuk pengurus dan juga pelatih di pengkab/pengkot dituntut untuk mengembangkan prestasi atletnya. Dari situ atlet dapat termotivasi dan mendapat dorongan untuk mencapai prestasi.

Dalam segi pembinaan prestasi, pengurus dan juga pelatih harus memiliki sebuah program latihan yang bertujuan untuk

pembinaan atlet mencapai prestasi. Pembinaan unuk atlet harus ada program latihan yang tersusun secara rapi dan harus dilaksanakan dan dipraktekan di lapangan. Di dalam pembinaan prestasi berbentuk segitiga atau sering disebut pola piramida dan berporos pada pembinaan yang berkelanjutan. Dikatakan berkelanjutan karena pola itu harus di dasari cara pandang yang utuh dalam memaknai program pemasalan dan pembibitan dengam program pembinaan prestasinya. Sejalan dengan hal tersebut Yarmani (2020) menyatakan bahwa pelatihan dan juga sosialisasi olahraga petanque perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan pada olahraga ini bisa lebih maksimal.

Kepengurusan FOPI kabupaten dan kota di Jawa Timur belum memiliki kualifikasi tertentu untuk masuk dalam organisasi, akan tetapi untuk jadi pengurus adalah harus orang yang aktif dan memiliki niat dalam mengembangkan olahraga ini. Nawawi (2003: 37) Menjelaskan bahwa, pengertian sumber daya manusia terbagi dalam dua pengertian, yaitu makro dan mikro. Dalam pengertian makro SDM adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah ataupun yang belum berkerja (lapangan kerja). Sedangkan secara mikro SDM adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, karyawan, pekerja, pegawai, tenaga kerja, dan lainnya.

Sumber daya manusia dalam pengertian mikro dalam organisasi FOPI adalah pengurus, pelatih, arbitre, dan atlet. Masing-masing harus memiliki kualifikasi secara khusus sesuai bidangnya. Kualifikasi bidang adalah jaminan profesionalisme terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Profesionalisme adalah sebuah kapabilitas yang harus dimiliki oleh seseorang yang terlibat dalam organisasi. Pembinaan olahraga petanque, yang utama pelatih harus memilki kualifikasi dan keterampilan atau juga pengalaman dalam hal ilmu kepelatihan. Karena pelatih harus memiliki wawasan yang luas unuk dapat membina atletnya, dan juga pelatih harus meiliki pengetahuan dalam segi mental, taktik

dan teknik, karena itu adalah hal dasar yang harus ada pada diri seorang pelatih.

Semua atlet dituntut untuk memiliki etika/karakter yang baik karena itu merupakan dasar untuk dapat berprestasi. Attitude yang baik sangat diperlukan bagi atlet untuk menunjang mereka mencapai prestasi. Attitude adalah hal yang sangat penting dan sangat dasar dalam membina atlet. Untuk melakukan pembinaan juga tidak luput juga harus memperhatikan asupan gizi para atlet, selain itu juga harus diiringi dengan pengadaan kompetisi-kompetisi secara rutin agar atlet dapat menerapkan teknik dan taktik yang telah di dapatkan saat berlatih, dan itu dapat mengasah mental dan karakter atlet itu sendiri dalam menghadapi kompetisi yang sesungguhnya.

Pengkab dan pengkot di Jawa Timur semua membina atletnya mulai dari nol, di karenakan ini adalah olahraga baru dan banyak masyarakat yang tidak tahu. Ketertarikan masyarakat untuk olahraga petanque masih kurang dan di Jawa Timur secara keseluruhan atlet petanque memulai latihan dari usia dini. Dan kurangnya pembinaan olahraga ini di setiap wilayah-wilayah di daerah yang ada di Jawa Timur tiap daerah harus melakukan sosialisasi dan pembinaan secara merata di setiap wilayah masing-masing. Terlebih melakukan sosialisai ke lemga pendidikan (Sekolah-sekolah) agar penjarangan atlet dapat lebih mudah dilakukan. Dan dalam setiap pembinaan akan ada proses-proses hingga atlet dapat mencapai prestasi.

Latihan yang baik adalah latihan progresif, yang bersifat berjenjang, sistematis, dan berkelanjutan (Bompa, 2009). Karena melakukan latihan yang bersifat berkelanjutan akan seperti kita melakukan proses belajar yang selalu menghasilkan perubahan yang relatif permanen, dan akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Dan hal ini merupakan salah satu ciri dari belajar motorik. Salah satu dari tujuan belajar motorik selain untuk menguasai materi keterampilan yang dipelajari, juga agar keterampilan yang telah dikuasai tetap dapat dipertahankan.

Atlet merasa termotvasi secara sendirinya pada saat persaingan untuk untuk mencapai puncak sangat ketat sehingga

mereka akan menampilkan permainan terbaik mereka saat latihan maupun dalam pertandingan-pertandingan yang akan mereka hadapi. Toho Cholik Mutohir (2007:23) menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebuah refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Dalam olahraga tergambar aspirasi dan juga nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang tercermin melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Dalam pembinaan dan penyaringan atlet yang berpotensi Organisasi FOPI pengkab dan pengkot akan langsung memantu dilapangan, agar tidak terjadi kecurangan dalam memilih atlet. Dengan melakukan pemanduan bakat yang baik menggunakan teori “*the best talent identification is more participant*”. Artinya semakin banyak partisipan dalam olahraga tertentu maka akan semakin baik pula proses identifikasi bakat.

Pengurus dituntut untuk berperan penting dalam pembibitan atlet, mereka harus melihat langsung dilapangan tidak hanya menerima data saja karena dalam segi pembinaan atlet harus transparan dan sesuai dengan apa kondisi yang ada, pengurus juga saling mengkoordinasi dengan pelatih di lapangan. Hanya saja untuk kabupaten lamongan pengurus yang memiliki peranan penting hanya ketua umum dan bidang prestasi saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa, Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan organisasi FOPI Jawa Timur bersifat *top down* yaitu melalui sosialisasi, koordinasi, konsolidasi untuk pembentukan organisasi di tingkat kabupaten dan kotamadya di Jawa Timur. Pola pembinaan olahraga petanque di Jawa Timur melalui lembaga pendidikan formal baik di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Proses pelatihan dilakukan di masing-masing sentra

pembinaan di pengkab dan pengkot. Namun demikian masih belum merata untuk setiap kabupaten dan kota. Sumber daya manusia dalam pengembangan olahraga petanque di Jawa timur masih kurang baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Selain itu, pencapaian prestasi olahraga petanque di Jawa Timur tergolong cepat. Terdapat pembinaan atlet junior dan senior di pengkab/pengkot di Jawa Timur.

Berdasarkan dari hasil yang telah dicapai selama melakukan penelitian ini diharapkan olahraga *petanque* di Provinsi Jawa Timur melakukan pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan dengan menerapkan program latihan yang terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T.O. & Harf, G.G. 2009. *Periodization Training for Sports: Theory and Methodology of Training*. Fifth Edition. United State of America: Human Kinetics.
- Hadari Nawawi, 2003; *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Junaidi Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Univeresitas Negeri Semarang.
- Kristiyanto, Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinaga, F. S & Ibrahim. 2019. *Analysis Biomechanics Pointing Dan Shooting Petanque Pada Atlet TC PON XX Papua*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan Vol. 3 No. 2

- Suharsimi Arikunto, 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* Jakarta : Rineka Cipta.
- Souef, Gills. 2015. *The Winning Trajectory*. Malaysia: Copymedia.
- Tohar.2004. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum (2007) *Sport Development Indeks*. Jakarta, PT. Indeks
- Yarmani. 2020. *Pelatihan Dan Sosialisasi Olahraga Petanque Bagi Guru PJOK Pada MGMP Sukaraja, Kabupaten Seluma*. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 18(1).